

**PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN STAIN
PONOROGO
(Studi Terhadap UKM Pramuka, KSR, dan LPM)**



**Oleh:
Sitta Muflihah, S.Pd.I
NIM : 1320411147**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

**Yogyakarta
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini;

Nama : Sitta Muflihah, S.Pd.I
NIM : 1320411147
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Februari 2015

Saya yang menyatakan,



Sitta Muflihah, S.Pd.I

NIM: 1320411147

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitta Muflihah, S.Pd.I
NIM : 1320411147
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Februari 2015

Saya yang menyatakan,



Sitta Muflihah, S.Pd.I

NIM: 1320411147



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA UIN
SUNAN KALIJAGA DAN STAIN PONOROGO (Studi
Terhadap UKM Pramuka, KSR, dan LPM)

Nama : Sitta Muflihah, S.Pd.I
NIM : 1320411147
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 04 Mei 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu' alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

**PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA DAN STAIN PONOROGO
(Studi Terhadap UKM Pramuka, KSR, dan LPM)**

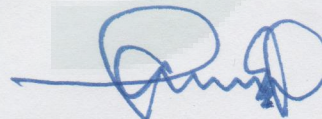
Yang ditulis oleh:

Nama : Sitta Muflihah, S.Pd.I
NIM : 1320411147
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 09 Februari 2015
Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
NIP. 19591001 198703 1 002

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ^ص إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

"Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)"¹

¹ Q.S Luqman (31) : 17.

ABSTRAK

Sitta Muflihah, 2015. Pengembangan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo (Studi Terhadap UKM Pramuka, KSR, dan LPM). *Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Prof. Dr. H. Maragustam, M.A*

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, UKM , strategi.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*) , perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari taman kanak-kanak atau taman bermain, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter pada semua perkuliahan, namun pendidikan karakter perlu ditanamkan pada semua staf pengajar, dosen, karyawan yaitu tentang tanggung jawab (*responsibility*), kedisiplinan (*disciplinary*), jujur (*honest*), dan cinta tanah air (*patriotism*). Bentuk nyata strategi pendidikan karakter di Perguruan Tinggi adalah adanya wadah untuk mahasiswa yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisa datanya menggunakan 3 tahapan yaitu, reduksi data, display dan pengambilan kesimpulan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana Strategi Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR dan LPM dalam mengembangkan karakter Mahasiswa di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo?. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR dan LPM di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo? 3) Apa nilai yang terbentuk dalam kegiatan UKM Pramuka, KSR, dan LPM di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo?. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) UKM pramuka , KSR, dan LPM di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo dalam mengembangkan karakter mahasiswa menggunakan strategi *Knowing the good, Acton the good*, dan *Habitiasi* (pembiasaan). 2) Faktor pendukungnya adalah Wadah yang diberikan sudah sesuai dengan karakter mahasiswa, serta kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Lingkungan selain lingkungan UKM yang akan mempengaruhi karakter baik mahasiswa, Kegiatan diluar kegiatan UKM yang diikuti mahasiswa, serta dana untuk mengadakan kegiatan-kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa. 3) Nilai -nilai yang berhasil dikembangkan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR, dan LPM antara lain, Religius, Kerja Keras, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Jujur, Disiplin, Kreatifitas, rasa Ingin Tahu, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Tanggung Jawab, Mandiri, Demokratis, Menghargai Prestasi, dan Gemar membaca.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul Pengembangan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo (Studi terhadap UKM Pramuka, KSR, dan LPM).

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam zaman yang terang benderang dengan perantara agama islam yang haq.

Peneliti menyadari sepenuh hati bahwa laporan penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala rasa hormat peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M. A , selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Pascasarjana sekaligus sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar

dan penuh keramahan beliau dalam membimbing saya hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. *Jazakumullah*

4. Bapak Duryadi dan Ibu Kasitin selaku orangtua penulis dengan sepenuh hati telah mewujudkan mimpi anaknya. Yang tidak pernah mengeluh dan selalu memberikan doa serta kasih sayangnya yang begitu dalam, saya ucapkan banyak “terimakasih” kepada beliau.
5. Segenap bapak, ibu dosen UIN Yogyakarta program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu, sehingga kami dapat menyelesaikan dengan baik studi di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Rasa hormat kepada pihak yang telah membantu dalam tersusunnya tesis ini yakni, UKM Pramuka, KSR, dan LPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta UKM Pramuka, KSR, dan LPM STAIN Ponorogo. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Teman-teman yang telah memberikan waktu dan pemikirannya dalam *Sharing* yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kalian luar biasa.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua amal baik mereka diridhai oleh Allah SWT dan diterima sebagai amal jariyah serta akan dibalas dengan kebaikan yang digandakan. Peneliti menyadari betul bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. *Amin.*

Yogyakarta, 12 Februari 2015
Penulis

SITTA MUFLIHAN, S.Pd. I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II :PENGEMBANGAN KARAKTER

A. Pendidikan Karakter.....	21
1. Hakikat Karakter.....	22
2. Pendidikan Karakter.....	32
3. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter.....	36
4. Faktor- Faktor Pembentukan Karakter.....	42
B. Pengembangan Karakter.....	48
1. Konteks mikro.....	49
2. Konteks Makro.....	50
C. Strategi Pembentukan Karakter.....	52
1. <i>Knowing The Good</i>	52
2. <i>Feeling and Loving the Good</i>	53
3. <i>Action the Good</i>	53
4. Pembiasaan (<i>Habitiasi</i>).....	54
5. Keteladanan.....	55
D. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.....	
1. Asas Perguruan Tinggi.....	56
2. Organisasi Mahasiswa.....	59
3. Karakter di Perguruan Tinggi.....	61

BAB III	: GAMBARAN LOKASI	
	A. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	
	1. UKM Pramuka.....	74
	2. UKM KSR PMI.....	80
	3. UKM LPM ARENA	86
	B. STAIN PONOROGO	
	1. UKM Pramuka.....	90
	2. UKM KSR PMI	94
	3. UKM LPM AI-MILLAH.....	96
BAB IV	: PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA	
	A. Analisis tentang strategi Pengembangan karakter di UIN SUNAN KALIJAGA dan STAIN PONOROGO	
	1. UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.....	98
	2. STAIN Ponorogo.....	115
	B. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan Karakter mahasiswa Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo	
	1. UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.....	128
	2. STAIN Ponorogo.....	131
	C. Analisis tentang nilai-nilai yang terbentuk dalam Pengembangan Karakter melalui UKM di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo	
	1. UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.....	133
	2. STAIN Ponorogo.....	149
	3. Bagan Perbandingan Pengembangan Karakter di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo.....	164
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	167
	B. Saran.....	168
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan institusi penting sebagai proses bagi penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang benar-benar berkualitas. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat mendukung dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia yaitu menjadi manusia yang berkarakter.

Karakter dari bahasa latin "*Karakter*", "*kharassein*", "*kharax*" dalam bahasa inggris "*character*". Dalam bahasa Indonesia "karakter" yang berarti watak atau sifat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹

Karakter dapat diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa ataupun Negara. Karena itu karakter dapat dianggap sebagai suatu nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,

¹Juwariyah, *pola Pembangunan Karakter Versi Lukman Al-Hakim dalam Al-Qur'an (Kajian Surah Lukman ayat 13-19)*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013) hlm. 7

diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang mewujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Salah satu dari pembentukan karakter adalah pengalaman. Hal tersebut terjadi dengan adanya *habitiasi* atau kebiasaan dari setiap individu. Dari kebiasaan tersebut maka akan tercipta sebuah karakter. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah hasil dari pengolahan individu sehingga karakter dapat berupa karakter baik dan karakter buruk.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Maragustam bahwa karakter manusia itu ada empat yaitu *Fatalis-pasif* bahwa manusia seperti asalnya (jahat-baik memang sudah asalnya). *Netral- Pasif* yaitu manusia lahir secara fitrah atau suci dan karakter terbentuk dari lingkungan, pengalaman dan kebiasaannya. *Positif- Aktif* yaitu bawaan dasar manusia sejak lahir adalah baik. *Dualis-Aktif* yaitu manusia pada awalnya membawa sifat ganda. Disatu sisi cenderung kepada kebaikan dan disisi lain cenderung kepada kejahatan.²dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor terbentuknya karakter manusia adalah dari lingkungan, pengalaman, dan kebiasaan. Karakter baik dapat ditumbuhkan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*) , perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat

²Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014). Hlm. 246-254

pendidikan, yakni dari taman kanak-kanak atau taman bermain, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi.³

Fungsi pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah sebagai berikut: *pertama*, pembentukan dan pengembangan potensi mahasiswa. Yaitu sebuah upaya untuk membentuk dan mengembangkan manusia dan warga Negara Indonesia berpikiran, berhati dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila. *Kedua*, perbaikan dan penguatan. Yaitu upaya memperbaiki karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang bersifat negative dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan di perguruan tinggi sendiri, masyarakat, dan pemerintah, untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi manusia atau warga Negara, menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, sebagai alat penyaring. Yaitu upaya memilah nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga Negara Indonesia seutuhnya. Melalui proses penyaringan karakter ini, diharapkan para mahasiswa menjadi bagian dari bangsa ini yang memiliki ketinggian karakter, intelektual, dan bermartabat.⁴

Namun akibat pengaruh modernitas yang membawa budaya hedonis dan kapitalis, karakter sebagian besar mahasiswa kita di perguruan tinggi justru terdegradasi. Kasus yang biasa muncul di kalangan mahasiswa adalah demo, plagiat, Hak Asasi Manusia yang dikesampingkan dalam orientasi mahasiswa

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 28-29.

baru dan kasus yang banyak terjadi akhir-akhir ini adalah pembunuhan antar mahasiswa serta kasus-kasus lainnya.⁵

Sebagaimana kita ketahui, dewasa ini perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah yang sulit dihindari. Di antaranya adalah persoalan moral keagamaan dan sosial, penyimpanan seksual, kekerasan antar kelompok, unjuk rasa yang anarkis dan hal-hal lain yang memprihatinkan. Berbagai gejala seperti itu mengindikasikan bahwa masalah sosial yang muncul akhir-akhir ini bersifat multidimensional. Masalah sosial yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi tentunya melibatkan civitas akademik khususnya mahasiswa. Seperti dipahami, mahasiswa merupakan manusia yang masih dalam taraf menuju kematangan psikologis dan sosial dimana masih tetap membutuhkan bimbingan yang positif dari lingkungan di mana mereka berada.⁶

Oleh sebab itu Perguruan Tinggi tidak hanya menumbuh kembangkan karakter mahasiswa melalui pembelajaran karakter pada semua perkuliahan, namun pendidikan karakter perlu ditanamkan pada semua staf pengajar, dosen, karyawan yaitu tentang tanggung jawab (*responsibility*), kedisiplinan (*disciplinary*), jujur (*honest*), dan cinta tanah air (*patriotism*). Bentuk nyata strategi pendidikan karakter di Perguruan Tinggi adalah adanya wadah untuk mahasiswa yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 136

⁶ Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2006-2010, *Paradigma Integrasi-Interkoneksi Pada UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2010), hlm. 180

Unit Kegiatan Mahasiswa adalah organisasi intra kampus yang mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif dan dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pengurus di setiap tahunnya. Peran Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan di STAIN Ponorogo diharapkan mampu mengembangkan karakter-karakter baik mahasiswa yang telah tertanam sebelum masuk di Perguruan Tinggi. Sehingga Unit Kegiatan Mahasiswa sangat berperan penting dalam dunia Kampus sebagai penyalur bakat dan pengembangan karakter dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Namun benarkah semua perguruan tinggi yang memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa mampu menumbuhkan karakter mahasiswa, berangkat dari kegelisahan tersebut, peneliti tergerak untuk meneliti upaya kampus dalam mengembangkan karakter mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo dengan mengangkat judul tesis **“PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN STAIN PONOROGO (Studi Terhadap UKM Pramuka, KSR, dan LPM “**

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana Strategi Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR dan LPM dalam mengembangkan karakter Mahasiswa di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR dan LPM di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo?
3. Apa nilai karakter yang terbentuk dalam kegiatan UKM Pramuka, KSR, dan LPM di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR dan LPM dalam mengembangkan karakter Mahasiswa di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR dan LPM di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo
3. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam kegiatan UKM Pramuka, KSR, dan LPM di UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta dan STAIN Ponorogo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan berguna untuk mengetahui pentingnya pendidikan Karakter bagi peserta didik terutama bagi mahasiswa

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis manfaat penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada segenap pihak universitas untuk menanamkan nilai karakter kepada mahasiswa.
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat dan lembaga pendidikan serta mahasiswa tentang Implementasi Unit Kegiatan Mahasiswa dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa
- c. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengalaman
- d. Dapat menjadi inisiator serta turut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terkait dengan gagasan peneliti.

E. Kajian Pustaka

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat pengalaman adalah guru yang baik. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu:

1. Pada Tahun 2014, Tesis saudara Muhammad Roihan Alhadah yang berjudul “PEMBENTUKAN KARAKTER (Studi atas Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1). Strategi Pembentukan Karakter di Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan strategi

Knowing The Good, strategi *Loving ang feeling the Good*, strategi keteladanan, dan taubat. 2). Efektifitas Pembentukan Karakter di Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan melihat dari sisi pelaksanaan program, waktu, kualitas, efisiensi, dan hasilnya sejauh ini dapat dikatakan efektif dalam membentuk karakter mahasiswa. 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter di Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga telah dianalisis menggunakan analisis SWOT penulis menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter tapi semua itu tidak menjadi halangan yang berarti bagi pengurus untuk siap menjadikan mahasiswa berkarakter baik.

2. Pada Tahun 2013, Tesis saudari Prawidya Lestari dengan judul “MEMBANGUN KARAKTER SISWAA MELALUI KEGIATAN INTRAKURIKULER, EKSTRAKURIKULER DAN *HIDDEN CURRICULUM* DI SD BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1). Konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari pada hakikatnya masuk ke dalam *Hidden curriculum*. *Hidden Curriculum* adalah kurikulum yang menyertai kurikulum verbal atau kurikulum yang tertulis. Pada setiap kegiatan intrakurikuler maupun dalam bidang ekstrakurikuler di dalamnya terkandung *hidden curriculum* yang terdapat nilai-nilai karakter. Konsep pendidikan karakter tersebut yang didasarkan kepada visi, misi, dan delapan basis pembelajaran. 2). Implementasi pendidikan karakter di SD

Budi Mulia Dua Pandeansari diwujudkan dalam kegiatan siswa di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Kegiatan intrakurikuler memberikan kontribusi bagi metode pendidikan karakter khususnya metode *knowling and feeling the good*, keteladanan dan habituasi. Karakter yang dapat diajarkan adalah religiusitas, kedisiplinan, kerja keras, kerjasama, tanggung jawab, ketelitian, kemandirian dan cinta tanah air. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi tapak suci, tari tradisonal, kepanduan, renang, lukis, dll. Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan dampak pengiring diajarkan melalui *hidden curriculum*, disamping siswa harus menguasai ketrampilan tertentu. Karakter yang dapat diajarkan kepada siswa adalah percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, cinta tanah air, ketekunan, dan religiusitas. 3). Faktor penghambat dalam pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari adalah belum tersinkronkannya antara budaya dan kebiasaan siswa di rumah, sarana dan prasarana belum lengkap misalkan belum tersedianya masjid/musholla sebagai pusat kegiatan siswa dan keteladanan guru. Faktor pendukung adalah penembangan kurikulum dengan metode "*hidden Learning*" dan kedekatan antara guru dengan siswa.

3. Pada tahun 2013, Tesis saudara Agus Baya Umar dengan judul "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN PESANTREN DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

YOGYAKARTA”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1). Model pendidikan pesantren di pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terdiri dari sorogan, bandongan, muhadharah dan muhawarah, ttasyji’ul lughoh, ta’limul quro’. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terlaksana sesuai dengan langkah-langkah, pendekatan, dan prinsip-prinsip nilai pembentukan karakter santri.

2). Karakter yang terbentuk melalui pendidikan pesantren di Pondok Pesantren wahid Hasyim Yogyakarta mencakup berbagai macam komposisi nilai, antara lain nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Sedangkan karakter-karakter tersebut terdiri dari tiga puluh sembilan (39) nilai.

3). Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter. Faktor pendukung : (a). Terpenuhinya komponen-komponen yang menunjang pendidikan, (b). tersedianya media pembelajaran yang memadai, (c). minat dan semangat santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : (a). Kurangnya buku-buku penunjang perpustakaan, (b). kemampuan keberagaman santri yang berbeda-beda, (c). strategi pembelajaran yang sulit diterapkan, (d). kurangnya hubungan yang strategis dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian dan keberhasilan yang diukur dalam kegiatan yang diadakan Unit Kegiatan Mahasiswa. dalam penelitian ini, peneliti mengutamakan karakter-karakter yang terbentuk di UKM.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan Fenomenologi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷ Jadi dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menemukan data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, yang akan memunculkan teori-teori yang relevan untuk acuan peneliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamat berperan serta, karena peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

skenario. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, pengumpul data, partisipan pasif sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terletak di Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 512474 dan 589621 Fax. 586117 Yogyakarta 55281. Dan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang terletak di jl. Pramuka No. 156 PO. BOX 116 telp. (0352) 481277 (Hunting) Fax. (0352) 461893 Ponorogo 63471 Jawa Timur.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan.⁸ Yang ingin peneliti peroleh dalam penyusunan penelitian ini adalah data tentang Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo.

b. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, sumber data dalam penelitian ini ada tiga yaitu *Place* (tempat), tempat penelitian tesis ini berada di dua tempat yaitu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan di

⁸S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1996), hlm.

STAIN Ponorogo. *Actor* (pelaku), pada komponen ini peneliti akan mewawancarai secara mendalam Pembantu Rektor/ Ketua III (Untuk mengetahui proses berjalannya UKM di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo) ketua masing-masing UKM (Untuk mengetahui cara atau kegiatan yang mampu mengembangkan karakter mahasiswa) mahasiswa UKM (untuk mengetahui dampak dari menjadi anggota UKM) mahasiswa (untuk mengetahui dampak berdirinya UKM)

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

a. Teknik Observasi

Data penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut tiga teknik. Pertama, pengamatan dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terang-terangan atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian.¹⁰ Dan dalam penelitian digunakan teknik observasi yang pertama dan kedua, yaitu penulis bertindak sebagai partisipan pasif atau non partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2005), hlm.62

¹⁰Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, cet II 1996), hlm.74

menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.¹¹

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya: rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya (Lincoln & Guba, 1985).¹²

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.¹³

Menurut Seidmen (1991) terdapat tiga rangkaian wawancara: (1) wawancara yang mengungkap konteks pengalaman partisipan (*respondent*); (2) wawancara yang memberikan kesempatan partisipan

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 40

¹²Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial da Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, cet II 1996),hlm. 70

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),hlm.137-138.

untuk merekonstruksi pengalamannya; (3) wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimiliki.¹⁴

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

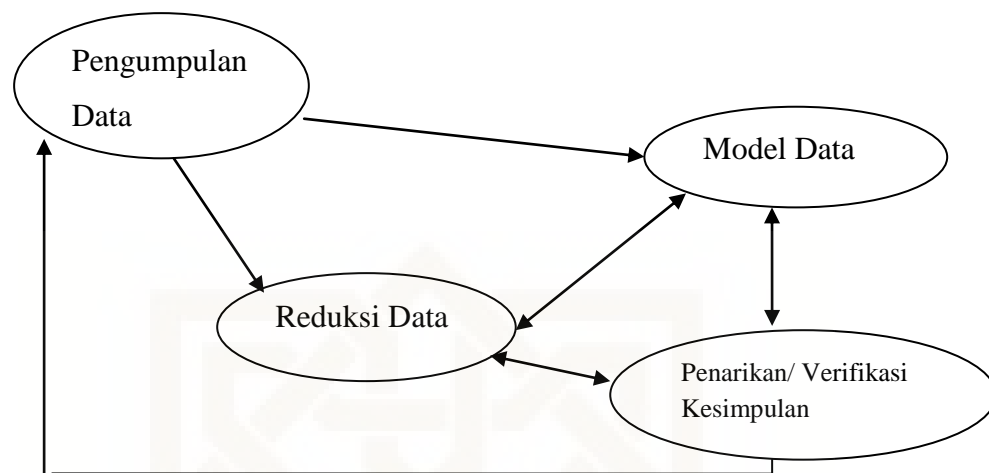
6. Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis deduktif, keterangan-keerangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik pengetahuan yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Menurut Miles dan Huberman (1984: 21-23) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif¹⁶, yakni sebagai berikut :

¹⁴Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, cet II 1996), hlm. 70

¹⁵*Ibid.*, hlm. 240

¹⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 129.



Gambar 1.1 Langkah-langkah analisis

Keterangan :

- a. *Data Reduction*, reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “ data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.¹⁷Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, hlm. 129

¹⁸S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 129

- b. *Data Display (model data)*, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*.¹⁹Teks naratif, dalam pengertian ini, memuat terlalu banyak kemampuan memroses informasi manusia (Faust, 1982 dalam Miles dan Huberman 1984: 21) dan berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola.²⁰
- c. *Conclusion/Verification*: yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.²¹Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.²²

7. Pengecekan Kredibilitas Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang terbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendalan (rebilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik

¹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 129.

²⁰*Ibid.*, hlm. 132

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 91-99

²²S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 130

Pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara perkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan pembangunan karakter mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa.
- b. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang didalamnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan proposal, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi landasan teori atau telaah pustaka, berfungsi mendeskripsikan teori tentang pendidikan karakter yang dilakukan dari beberapa judul yang berkaitan dengan judul penelitian yang sudah dilakukan terdahulu.

BAB III : Temuan Penelitian yang berfungsi tentang hasil temuan di lapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Data umum meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, visi misi dan tujuan, Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. Sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang implementasi Unit Kegiatan Mahasiswa dalam membangun karakter Mahasiswa Di UIN Sunan Kalijaga dan Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo.

BAB IV : Pembahasan, yaitu membahas tentang analisis tentang Pengembangan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo (Studi Terhadap UKM Pramuka, KSR, dan LPM)

BAB V : Penutup. Berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam proposal ini dan berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan UKM dalam mengembangkan karakter mahasiswa di UIN SUNAN Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Ponorogo.

Untuk membentuk karakter mahasiswa, masing-masing Unit Kegiatan mahasiswa menggunakan strategi *Knowing the Good* yaitu pengetahuan yang harus di ajarkan kepada mahasiswa,, dan *Action the Good* yaitu realisasi dari teori yang sudah di sampaikan kepada mahasiswa serta *Habitulasi* yaitu kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga akan menjadikannya kebiasaan mahasiswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa.

UIN Sunan Kalijaga dan STAIN Ponorogo dalam mengembangkan karakter mahasiswa mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pengembangan karakter melalui UKM adalah Wadah yang diberikan sudah sesuai dengan karakter mahasiswa, serta kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Lingkungan selain lingkungan UKM yang akan mempengaruhi karakter baik

mahasiswa, Kegiatan diluar kegiatan UKM yang diikuti mahasiswa, serta dana untuk mengadakan kegiatan-kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa.

3. Nilai-nilai yang terbentuk dalam mengembangkan Karakter Mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa

Nilai -nilai yang berhasil dikembangkan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka, KSR, dan LPM antara lain, Religius, Kerja Keras, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Jujur, Disiplin, Kreatifitas, rasa Ingin Tahu, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Tanggung Jawab, Mandiri, Demokratis, Menghargai Prestasi, dan Gemar membaca.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UKM UIN Sunan Kalijaga dan STAIN Ponorogo ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa untuk lebih disiplin dan lebih memperhatikan kinerja pengurus UKM. Ketua juga harus motivasi kepada pengurus UKM ataupun mahasiswa baru untuk tetap fokus dan lebih disiplin dalam mengemban tugasnya.
2. Bagi Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa untuk tetap bertanggung jawab dengan apa yang telah dibebankan. Lebih bijak dalam memilih kegiatan guna mengembangkan karakter mahasiswa.

3. Bagi anggota, diharapkan untuk lebih bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan UKM. Semua kegiatan pasti bermanfaat khususnya untuk diri sendiri kedepannya.
4. Untuk pihak kampus, diharapkan bisa memfasilitasi kebutuhan UKM lebih baik lagi seperti dana yang diperlukan UKM dalam melaksanakan kegiatan, supaya mahasiswa lebih bersemangat dan dapat mengembangkan potensinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Krim, *Syamil Quran Bukhara Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: Syamil Quran, 2010
- Arifin, Imran, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, cet II 1996
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : DIVA Press, 2011
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Dokumentasi UKM KSR STAIN Ponorogo
- Dokumentasi UKM KSR UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Dokumentasi UKM LPM Al-Millah STAIN Ponorogo
- Dokumentasi UKM Pramuka Racana UIN Sunan Kaljaga
- Dokumentasi UKM Pramuka STAIN Ponorogo
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter Cet. 3*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- [http:// Membangu_Karakter_Mahasiswa_menjadi_Manusia_Enteurpreneurship.htm](http://Membangu_Karakter_Mahasiswa_menjadi_Manusia_Enteurpreneurship.htm).
oleh Iha Al-banna Manhaj, diakses tanggal 21 januari 2015, pukul 12:12 WIB

<http://haryonoadipurnomo.wordpress.com/2012/01/11/nilai-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>. Diakses pada hari selasa 05 november 2014 08:25.

<http://www.ensiklopediapramuka.com/2012/09/tri-bina-model-pembinaan-pramuka-pandega.html>, diakses tanggal 27 januari 2015

Juwariyah, *pola Pembangunan Karakter Versi Lukman Al-Hakim dalam Al-Qur'an (Kajian Surah Lukman ayat 13-19)*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013

Kamus Besar Bahasa Indonesia v1.3, software

Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007

Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2006-2010, *Paradigma Integrasi-Interkoneksi Pada UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2010

Lickona, Thomas, *Educating for Character Mendidik Untuk nmembentuk Karakter*, terj.Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Machali, Imam dan Itsna Fitria Rahmah "Menumbuhkembangkan sikap toleransi Beda Agama Terhadap Peserta Didik Di sekolah," dalam *Jurnal An-Nur Jurnal Studi Islam*, vol. IV No. 2 Agustus 2012

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014)

Masduqy, Irwan, *Berislam Secara Toleran Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung: Mizan Pustaka, 2011

Modul Pelatihan, In House Trainng, Lembaga Pers Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, cet II, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011

Muhrim Pamungkas, "pendidikan Karakter bagian 4", dalam www.wordpress.com.akses tanggal 06 Mei 2015.

Muslich, Masnur , *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Mutmainnah, Robingatul, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: TARSITO, 1996

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulitatif*, Bandung : ALFABETA, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2010

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Zuchdi, Darmiyati, dkk, *Pendidikan Karakter Konsep dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: UNY Press, 2012



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : H. Moh Saichu, M. SI
Identitas Informan : PK III STAIN Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara : 04 November 2014
Waktu wawancara : 11. 35 WIB

Peneliti	Apakah UKM mampu membangun karakter Mahasiswa di STAIN Ponorogo?
Informan	UKM didirikan berdasarkan keputusan tertulis. Dengan tujuan membangun dan mengembangkan seluruh bakat minat mahasiswa. Menurut saya sudah efektif, karena UKM membuat program atau kegiatan yang bisa meningkatkan karakter mahasiswa, kita mendorong kegiatan tersebut dengan mempersilahkan membuat program kerja yang disesuaikan dengan visi misi UKM. Pengembangan karakter tidak mungkin saya pribadi yang melakukannya. Perlu pihak-pihak lain seperti dosen dan UKM tentunya.
Peneliti	Apakah mahasiswa yang masuk UKM pernah terlibat demo atau tindakan anarkis dan bagaimana bapak menyikapinya?
Informan	Saya pernah berkata kepada mereka, sepanjang demo itu tidak anarkis, silahkan kalian mengutarakan pendapat kalian melalui demo. Tapi perlu digaris bawahi bahwa sepanjang demo itu tidak anarkis. Setiap mahasiswa tentunya mempunyai pendapat dan kegelisahan tersendiri. Biasanya demonya juga soal uang semesteran, atau mengkritik kinerja dosen dan sebagainya.

Peneliti	Bagaimana pihak kampus membagi dana kepada masing-masing UKM?
Informan	Kalau soal dana kita terbuka, dana sudah ada dan sudah ditetapkan. Jadi jika anggaran untuk UKM turun, DEMA dipanggil dengan membawa proposal, LPJ, dan proker sehingga dengan proposal tersebut kita kasih dana kemudian DEMA membagi dana tersebut kepada setiap UKM secara rata. Cukup tidak cukup jumlah dana untuk UKM memang segitu.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Romdhoni Faiz
Identitas Informan : Ketua UKM Al- Millah STAIN Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara : 03 November 2014
Waktu wawancara : 12. 05 WIB

Peneliti	Kegiatan apa saja yang diadakan di UKM Al-Millah?
Informan	<p>Kegiatan rutin mingguan ada diskusi, materi yang di diskusikan adalah terkait dengan isu-isu dalam kampus atau isu-isu yang sedang panas saat itu. Jadi diskusi kami adalah diskusi santai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kedekatan antar anggota, supaya kita tetap terbiasa ngobrol, biar tidak kaku nantinya ketika kita mencari berita, selain itu juga untuk mendapatkan isu-isu baru.</p> <p>Kegiatan rutin lainnya adalah resensi buku, buku yang harus di baca tidak ditetapkan yang terpenting anggota harus membaca buku supaya saat diskusi kita tahu apa kekurangan buku tersebut, dan harus tahu evaluasi apa yang didapat dari buku tersebut. Sehingga diskusi akan nyambung, tema yang dibicarakan juga tidak melebar.</p>
Peneliti	Apa kegiatan yang wajib dijalani anggota UKM LPM Al-Millah?
Informan	<p>Kegiatan PJTD atau pelatihan jurnalistik tingkat dasar, pelatihan ini member pengetahuan tentang jurnalistik dasar yaitu teori kejournalistikan. Wajib diikuti anggota baru Al-Millah. Setelah melaksanakan PJTD kita mempunyai kegiatan yang namanya PJTL yaitu pelatihan jurnalistik tingkat lanjutan. Dimana pelatihan ini melanjutkan dari pelatihan dasar sebelumnya. Kita menyebut anggota baru adalah</p>

	<p>anggota magang, jadi anggota magang membiasakan diri dan dikenalkan jurnalistik secara real. Bisa dikatakan ini sebagai awal untuk membangun pondasi.</p> <p>Setelah itu anggota magang memasuki kru untuk menjadi anggota bulletin, dan diberi tanggung jawab pada masing-masing mahasiswa.</p>
Peneliti	Apakah buku yang untuk diskusi ditentukan ?
Informan	Kami tidak menentukan buku mana yang harus dibaca. Tapi kami mewajibkan buku yang ada kaitannya dengan jurnalis. Jadi g sembarang buku. Harus tahu evaluasi apa dari buku tersebut.
Peneliti	Apa tujuan diskusi dan karakter apa yang bisa di munculkan dalam kegiatan ini
Informan	Kita tidak menetapkan tema apa untuk diskusi hari ini tapi kita akan mendiskusikan isu-isu yang ada waktu itu. Tujuannya untuk meningkatkan komunikatif, kedekatan sesama anggota. Supaya kita terbiasa mengobrol jadi saat kita terjun ke lapangan untuk mencari berita kita tidak akan gagu, kalau untuk wajib membaca itu tentunya untuk meningkatkan karakter gemar membaca ya mbak. selain itu menghargai prestasi dan pendapat orang lain.
Peneliti	Apakah UKM LPM pernah menjalin hubungan dengan LPM yang lainnya?
Informan	Pernah mbk, kami saling melakukan silaturahmi dan <i>sharing</i> atau study banding ke berbagai LPM. Kita mempunyai yang namanya DK yaitu Dewan Kota berada di Madiun. LPM yang sudah kami kunjungi adalah Unmuh, Insuri, STAINU Magetan, UII Madiun, IKIP Madiun.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Jakra Hadepa Riyadi
Identitas Informan : Ketua UKM Pramuka Racana Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Hari/Tanggal Wawancara : 13 Desember 2014
Waktu wawancara : 07.00 WIB

Peneliti	Kegiatan apa yang dilaksanakan UKM Pramuka?
Informan	Dari kegiatan rutin, pramuka mempunyai kegiatan diskusi, evaluasi, latihan kepramukaan. Dan materi yang diajarkan tentang kepramukaan antara lain materi sejarah pramuka, materi tentang pandega, survival, p3k, navigasi dasar. Dan seluruh materi ini saya rasa wajib ada di pramuka pandega di universitas manapun. Karena pada dasarnya materi-materi ini termasuk pondasi pengetahuan dari pramuka. Dan materi-materi ini sekilas kita sampaikan di diklat ruangan, kemudian akan lebih diperdalam dalam diskusi rutin.
Peneliti	Bagaimana penerapan dari Tri Bina Pramuka di UKM Pramuka UN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
Informan	Tri Bna pramuka antara lan BIna Diri, Bina Satuan dan Bina Masyarakat. Dari Bina yang pertama yakni Bina Diri Pramuka UIN Sunan Kalijaga Mempunyai yang namanya sanggar tari koordinatornya adalah kak ulvi nanti bisa ditanyakan. Kemudian ada kegiatan olahraga ini di lakukan oleh racana Sunan Kalijaga dengan kegiatan futsal, kegiatan lainnya adalah Qori' dan kepramukaan. Untuk Bina Satuan kita sebagai Pembina sekolah diberbagai sekolah di Jogjakarta. Sekolah binaan kami saat ini ada 34 Sekolah.

	<p>Bina yang terakhir adalah Bina Masyarakat, dimana kami dan masyarakat harus saling membantu. Seorang Pramuka harus mempunyai sifat atau jiwa sosial yang tinggi. Pramuka UIN Sunan Kalijaga juga mempunyai desa Binaan di wilayah Jogjakarta. Antara lain di Magelang, Cangkringan, Gunung Kidul.</p>
--	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Jakra Hadepa Riyadi
Identitas Informan : Ketua UKM Pramuka Racana Sunan Kalijaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Hari/Tanggal Wawancara : 16 Desember 2014
Waktu wawancara : 18.30 WIB

Peneliti	Apakah anggota prarmuka antusias mengikuti kegiatan pramuka?
Informan	Sangat antusias mbak, apalagi calon racana sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang kami buat di pramuka ini.
Peneliti	Ketika saya observasi, kenapa tim instruktur dan racana terlihat menjaga image masing-masing?
Informan	<i>Jaim</i> antara tim instruktur dan tim racana didepan calon racana saat kegiatan itu dengan tujuan untuk pembentukan karakter anak-anak baru supaya mereka tahu akan kewajiban- kewajibannya masing-masing. Bahwa kami mengajarkan secara langsung tentang tanggungjawab, mental, kesabaran, dan proposional dalam mengelola kegiatan.
Peneliti	Bagaimana Pramuka mengelola dana untuk kegiatan?
Informan	Dana yang diperoleh pramuka tentunya dana dari kampus ya mbak, akan tetapi terkadang dana yang diberikan tidak mencukupi kebutuhan kegiatan pramuka. Oleh karena itu kami mencari dana dari anggota yaitu iuran rutin, dari sumbangan alumni dan dari donatur-donatur. Sehingga dana terkumpul dan bisa mencukupi dana setiap kegiatan.
Peneliti	Apakah anggota racana baik sunan kaliaga ataupun ki ageng serang pernah terlibat dalam kegiatan demo?

Informan	Sejauh ini pramuka tidak memperbolehkan anggotanya mengikuti aksi unjuk rasa tersebut apalagi secara anarkis dengan atribut pramuka, jika diluar pramuka itu hak mereka. Kami benar-benar melarang pramuka untuk demo, karena di dalam pramuka itu terdapat kode kehormatan, yaitu tri bakti dan kode darma. Kami lebih mengedepankan etika.
Peneliti	Bagaimana tindakan ketua menangani anggota yang tidak disiplin?
Informan	Pramuka adalah organisasi yang punya aturan, lebih mengedepankan ke profesionalan, ke wibawaan, dan emosional. Jika ada anggota baik calon racana ataupun racana itu sendiri maka ada tindakan tegas dari kami selaku panitia. Peringatan tersebut dikategorikan menjadi tiga yakni; Tindakan ringan yaitu dengan teguran Tindakan sedang yaitu dengan olah fisik Tindakan Berat yaitu dengan olah fisik pula namun sesuai dengan aktu yang mereka langgar. Penyadaran diri ini memang dengan fisik namun bukan dengan kekerasan, yaitu penyadaran yang menyehatkan misalnya pus up, lari dan sebagainya.
Peneliti	Menurut ketua, apakah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan sudah berhasil mengembangkan karakter mahasiswa terutama sikap disiplin?
Informan	Anggota yang baru masuk berproses , dan memiliki perbedaan yang signifikan dalam karakter tersebut. Contohnya, awalnya tidak memiliki keberanian, setelah 1 tahun di racana jadi berani terutama dalam mengutarakan pendapat. Saya sendiri contohnya, dulu saya suka memaksakan kehendak karena mungkin saya dari padang ya mbak, kemudian setelah berproses saya lebih mengerti akan kehendak orang lain, menghargai pendapat orang lain.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Dr. H. Maksudin, M.Ag
Identitas Informan : PR III UIN Sunan Kalijaga
Hari/Tanggal Wawancara : 13 november 2014
Waktu wawancara : 11. 45

Peneliti	Bagaimana UKM Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta mengembangkan karakter mahasiswa?
Informan	<p>Kegiatan UKM itu di pantau oleh Pembina kemudian adanya pengurus UKM. Kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari nilai-nilai. Contohnya pramuka, melatih kedisiplinan. Sudah menjadi / kepribadian orang-orang yang aktif di UKM tersebut. Mereka akan membiasakan diri dan mampu merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan tersebut.</p> <p>Dan setiap UKM mempunyai target yang masih satu keutuhan dengan visi misi program mereka dan tidak auh dari tri darma perguruan tinggi.</p>
Peneliti	Apakah mahasiswa yang masuk UKM pernah terlibat demo atau tindakan anarkis dan bagaimana bapak menyikapinya?
Informan	Demo itu tidak mencerminkan UKM, jadi sejauh ini UKM tidak pernah terlibat demo. Perlu diketahui bahwa SEMA-DEMA itu berbeda dengan UKM. Jadi saya menegaskan kepada seluruh UKM untuk tidak terlibat dalam demo apalagi demo yang anarkis.
Peneliti	Bagaimana phak kampus membagi dana kepada masing-masing UKM?
Informan	Dana yang kami berikan sesuai dengan alokasi untuk kegiatan mahasiswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Anwar
Identitas Informan : ketua UKM KSR UIN Sunan Kalijaga
Hari/Tanggal Wawancara : 23 Oktober 2014
Waktu wawancara : 14:00 WIB

Peneliti	Kegiatan rutin apa yang dilakukan di KSR?
Informan	rutin yasinan setiap malam jum'at , ada arisan juga mbak anggota-anggotanya keluarga KSR sendiri. Itu dilaksanakan setiap malam Jum:at dan diskusi setelah magrib.
Peneliti	Apa maksud dari kegiatan tersebut?
Informan	Supaya teman-teman itu mau ke posko mbak, jadi diadakan kegiatan tersebut, selain itu untuk pada kegiatan diskusi itu menambah wawasan.
Peneliti	Jadi apa karakter yang muncul dalam kegiatan mingguan itu?
Informan	Banyak ya mbak, salah satunya kebersamaan, silaturahmi dan lebih ke religiusitas. Supaya menjadi relawan yang religious.
Peneliti	Apakah pernah ikut demo?
Informan	Tidak pernah, sejauh ini KSR tidak pernah ikut demo apapun, tapi ada mungkin aksi partisipasi, tapi itu bukan demo mbk.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Anwar
Identitas Informan : ketua UKM KSR UIN Sunan Kalijaga
Hari/Tanggal Wawancara : 27 Oktober 2014
Waktu wawancara : 15.30-16.49 WIB

Peneliti	Selain kegiatan mingguan yasinan apa saja kegiatan rutin lainnya?
Informan	Pelatihan Jurnalistik tiap Selasa jam 18.30 bekerjasama dengan arena. Jadi yang melatih jurnalistik itu adalah anggota arena.
Peneliti	Apa maksud dari kegiatan ini?
Informan	Untuk member wadah kepada teman-teman yang ingin menulis, karena di KSR juga menerbitkan bulletin mbak. Selain itu juga adanya kerjasama dengan UKM lain dan tanggung jawab terhadap karya-karya yang akan diterbitkan di Buletin.
Peneliti	Karakter apa yang kira-kira muncul di KSR ini?
Informan	Yang terutama adalah kepedulian sosial, namanya juga KOrp Suka Rela jadi kita harus suka rela menolong orang lain. Selain itu juga karakter kerjakeras juga kita munculkan, karena tidak mudah masuk ke KSR ini mbak. Harus melewati penyaringan-penyaringan. Tidak asal terima anggota mbk. Kita ada diklat dari PMI pusat juga. Adanya simulasi di situ akan di beri tantangan berupa penggemblengan fisik sehingga dibutuhkan kerja keras, sehingga anggota baru diajarkan untuk tidak mudah patah semangat. Ketrampilan juga termasuk karakter yang muncul

	<p>dari KSR ini mbak, dilatih dengan pendirian RS lapangan, adanya cara pemulihan paska bencana, dapur umum di tempat bencana, tanggap saat ada bencana.</p>
Peneliti	<p>Menanggapi pernyataan mas anwar di pertemuan lalu tentang demo, apakah ada anggota KSR yang pernah melakukan perbuatan anarkis?</p>
Informan	<p>Saya akan menjawab yang demo dulu ya mbak. Kita pernah melakukan demo, tapi bukan demo yang anarkis sampai bakar-bakar atau pecah-pecah gitu. Dulu kami demo tentang masalah RUU Lambang PMI, kami unjuk rasa di depan DPR DIY untuk segera mengesahkan lambing PMI sebagai lambing yang paten. Demo itu juga di mobilitasi oleh PMI Yogyakarta kok mbak, tapi ya itu tadi kita demo nya tidak anarkis. Udah di bentuk dan dibekali kepalangmerahan saya pikir tidak akan bersikap anarkis , karena itu bukan prinsip kita sebagai sukarela.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ahmadi
Identitas Informan : ketua UKM KSR STAIN Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara : 05 Januari 2015
Waktu wawancara : 12. 15 WIB

Peneliti	Apa kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM KSR STAIN Ponorogo?
Informan	Adanya Follow up materi ini adalah kegiatan mingguan, setiap seminggu sekali. Pendalaman materi setelah adanya materi ketika di ruangan, jadi materi tentang kepramukaan dan lainnya lebih didalami pada pertemuan ini. Materi ditentukan oleh bagian PJ follow up. Untuk kegiatan perbulan adalah evaluasi kepengurusan. Donor darah dilakukan setiap tiga bulan sekali.
Peneliti	Apa maksud dari kegiatan ini?
Informan	Sesuai dengan salah satu 7 prinsip palang merah yaitu kemanusiaan. Kami menanamkan pada diri setiap anggota untuk menadi relawan yang berperikemanusiaan dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.
Peneliti	Selain kegiatan tersebut adakah kegiatan diluar kampus yang dilaksanakan oleh KSR?
Informan	Adanya sosialisasi hari HIV AIDS di alun-alun bersama dengan organisasi lainnya. Hal ini untuk memberitahukan kepada masyarakat ponorogo bahwa penderita AIDS tidak perlu dijauhi. Selain itu anggota KSR juga menjadi pembina PMR di sejumlah sekolah.
Peneliti	Apakah KSR pernah terlibat demo?
	Tidak mbak, KSR tidak terlibat dalam demo, hanya ikut sosialisasi dan sebagainya, kami biasanya jadi relawan kesehatan di berbagai event, seperti OPAK, upacara bendera di abupaten dan sebagainya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sitta Muflihah, S.Pd.I
Tempat/ Tanggal Lahir : Pacitan / 22 Desember 1990
Alamat Rumah : Rt 01 / Rw. 01 Dusun Jambu Desa Bangunsari Kecamatan
Pacitan Kabupaten Pacitan, Jawa Timur
Nama Ayah : Duryadi
Nama Ibu : Kasitin

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI : Tamat pada Tahun 2003 di SD Bangunsari II Pacitan
2. SMP/MTs : Tamat pada Tahun 2006 di MTsN Pacitan
3. SMA/ MA : Tamat Pada Tahun 2009 di MAN Pacitan
4. Sarjana/S1 : Tamat pada Tahun 2013 di STAIN Ponorogo
5. Pascasarjana : Tahun 2013 meneruskan ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar di TPA Hajar Aswad Pacitan pada Tahun 2007-2009
2. Praktek mengajar Lapangan selama 3 bulan di SMAN 1 Jetis Ponorogo tahun 2012
3. TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta pada Tahun 2013-2015
4. Sekarang sebagai Pengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

1. Remaja Masjid
2. KSR STAIN Ponorogo
3. Olahraga STAIN Ponorogo
4. Seiya STAIN Ponorogo

Yogyakarta, 09 Februari 2015

Sitta Muflihah, S.Pd.I

NIM. 1320411147



